

# Analisis Proses Pembelajaran pada Peserta Didik di TK Frater Don Bosco Tomohon

**Meiske Ester Tumbel**

Universitas Negeri Manado, Indonesia

meisketumbel@unima.ac.id

## Abstrak

Guru perlu memperhatikan setiap proses perkembangan peserta didik demi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai setiap tahap perkembangannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis proses pembelajaran pada peserta didik di TK Frater Don Bosco Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui serangkaian observasi, wawancara, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TK Frater Don Bosco menawarkan lingkungan strategis dengan fasilitas dan pendidikan yang mendukung anak-anak. Pendidikan agama, moralitas, rangsangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni ditekankan dalam pendekatan holistik pada anak-anak di TK ini. Stimulus kognitif, bahasa, serta perkembangan sosial-emosional anak menjadi fokus utama dalam pengembangan mereka.

**Kata Kunci:** proses pembelajaran, peserta didik, anak usia dini

## Pendahuluan

Belajar ialah sebuah proses perubahan pada individu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan terus berkembang pada setiap prosesnya (Adawiyah et al., 2023). Perubahan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan daya pikir. Sedangkan di sisi lain, Pembelajaran merupakan proses di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan guru dan media belajar yang telah disediakan dalam lingkungan belajar (I. Wahyuni, 2022). Pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, membangun atau meningkatkan potensi dan bakat sejak dini, serta membentuk sikap dan perilaku anak (Arhinza et al., 2023). Jadi, pembelajaran ialah proses yang membantu peserta didik untuk mendapatkan akses pembelajaran yang sesuai dan tepat. Belajar dan pembelajaran merupakan 2 hal yang saling berkaitan karena belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk membantu peserta didik belajar yang mencakup tenaga pendidik, lingkungan fisik dan media pembelajaran yang dapat memengaruhi bagaimana seorang peserta didik belajar (Dongoran et al., 2023). Pembelajaran umumnya mencakup seluruh rangkaian pengalaman dan upaya yang membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dalam proses pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan serta pengembangan yang terus-menerus. Ini melibatkan peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kemampuan berpikir (Gusnarib & Rosnawati, 2021). Sementara itu, pembelajaran adalah proses di mana anak-anak berinteraksi dengan guru dan berbagai media pembelajaran dalam lingkungan belajar. Di sinilah aktivitas pembelajaran terjadi, membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, membangun potensi, meningkatkan bakat, serta membentuk sikap dan perilaku yang baik (Nurtaniawati, 2017).

Pembelajaran menjadi fasilitator yang menyediakan alat atau bantuan bagi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Ini mencakup tenaga pendidik, lingkungan fisik, dan beragam media pembelajaran yang bisa memengaruhi cara seseorang belajar. Pembelajaran ini mencakup semua rangkaian pengalaman dan usaha yang membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Wiratman et al., 2021). Jadi, belajar dan pembelajaran saling terkait; belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, sementara pembelajaran memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam proses belajar mereka. Jika keduanya dilakukan dengan baik, mereka dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Terdapat beragam penelitian yang telah dilakukan mengenai proses pembelajaran pada peserta didik di Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian-penelitian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran yang paling efektif hingga pengaruh lingkungan belajar terhadap anak. Sebagian fokus penelitian tertuju pada peran guru dalam mengelola pembelajaran, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam membentuk interaksi yang mendukung (Devianti & Sari, 2020; Putria et al., 2020). Selain itu, ada penelitian yang menyoroti upaya pengembangan keterampilan literasi awal pada usia dini (Basyiroh, 2017; Hapsari et al., 2017; Yulia & Eliza, 2021), mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana anak-anak di TK dapat dibantu dalam memperoleh keterampilan dasar (Agusniatih & Manopa, 2019; Amalia, 2015; Sutini, 2018). Evaluasi terhadap kurikulum dan program pembelajaran juga menjadi sorotan, dengan tujuan memastikan kesesuaian antara kurikulum yang digunakan dengan perkembangan dan kebutuhan pembelajaran anak usia dini (L. Hasanah et al., 2023; Hidayat & Andriani, 2020). Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara terbaik untuk mendesain dan melaksanakan pendidikan awal yang efektif sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam mengenai perkembangan anak yang difokuskan pada komponen-komponen penting dalam pertumbuhan mereka yang telah dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman dan pola pikir anak, cara mereka belajar, serta bagaimana lingkungan fisik memengaruhi proses ini. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak serta memahami seberapa siap mereka dalam proses belajar. Setelah dua kali observasi lapangan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan proses perkembangan belajar yang unik dan berbeda satu sama lain. Dalam satu kelas, terdapat anak yang cepat menangkap materi sehingga dapat membantu teman-temannya, sementara ada pula yang membutuhkan bimbingan lebih dari pengajar. Dari situ, menjadi jelas bahwa evaluasi anak perlu terus dilakukan sepanjang proses pembelajaran agar dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang sering disebut gaya belajar, gaya belajar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang menjadi kebiasaan siswa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran pada peserta didik di TK Frates Don Bosco Tomohon.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui serangkaian observasi, wawancara, dan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan di TK Frater Don Bosco Tomohon selama 2 hari, yaitu pada hari Rabu, 29 November hingga Kamis, 30 November 2023. Selain observasi, untuk mendapatkan informasi yang valid, juga dilakukan wawancara kepada guru kelas dan peserta didik. Seluruh aktivitas pembelajaran dimulai dari pembuatan perangkat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan

instrumen penilaian. Selain itu, foto wawancara, foto saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan data-data dari sekolah juga dapat menjadi sumber pendukung terlaksananya penelitian.

Langkah selanjutnya adalah pengambilan sumber data atau informasi. Terdapat 2 sumber pengambilan data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data dari informan langsung yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pihak sekolah, baik guru pengajar maupun Kepala Sekolah. Wawancara juga dilakukan pada peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Sementara itu, sumber sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak informan secara tidak langsung, seperti meninjau lingkungan pembelajaran peserta didik, fasilitas belajar, tempat bermain, dan ruangan kelas yang digunakan peserta didik. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber sebagai metode penggalian informasi yang dianggap penting.

Pada tahap analisis data, langkah-langkah yang dilakukan meliputi, (1) Reduksi Data (Data Reduction): Pengumpulan data melalui observasi, perencanaan RPPH, penyusunan instrumen penilaian, dan wawancara dengan guru atau pihak sekolah dan peserta didik. Dokumentasi seperti foto-foto dari awal hingga akhir penelitian kemudian diklasifikasikan; (2) Penyajian Data (Data Display): Laporan dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan, dan saran; dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Mengambil kesimpulan secara keseluruhan.

## Hasil

Kegiatan observasi dilakukan di TK Frater Don Bosco. TK ini beralamat di Kota Tomohon Matani 1, Kec. Tomohon Tengah. TK Frater Don Bosco dimana wilayah tersebut termasuk wilayah strategis dan mudah dijangkau lokasinya. TK ini mempunyai guru pengajar sebanyak 3 orang dengan 1 orang guru memiliki tanggung jawab sebagai kepala sekolah di TK tersebut. Anak-anak yang bersekolah di TK Frater Don Bosco merupakan warga sekitar sekolah tersebut. Namun ada juga yang berasal dari lingkungan di luar TK tersebut. Orang tua dari anak-anak memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga anak-anak tersebut terkadang dijemput oleh oma atau opanya. TK frater Don Bosco memiliki fasilitas yang cukup baik untuk anak-anak, akan tetapi juga masih ada fasilitas yang belum dimiliki dikarenakan TK tersebut sementara dalam renovasi sehingga belum dapat melengkapi fasilitas yang lain. TK Frater Don Bosco ini berfasilitaskan 3 ruang kelas, ruangan kepala sekolah memiliki sekat antara ruang tamu dengan UKS, Serta memiliki 3 Toilet, Lapangan bermain yang berisi jungkat jungkit, ayunan, dan seluncuran.

### ***Perkembangan nilai moral dan agama***

Pentingnya nilai-nilai agama dan moralitas pada anak usia dini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Frater Don Bosco, terlihat bahwa perkembangan anak-anak di sana berjalan dengan baik. Salah satu hal yang mencolok adalah kebiasaan mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta sebelum makan. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan spiritual yang kuat di lingkungan sekolah. Sebagian besar anak terlihat patuh terhadap aturan yang ada, namun terdapat beberapa yang masih sulit diatur. Dalam beberapa kasus, kesulitan ini sepertinya dipengaruhi oleh pola asuh yang mereka terima di rumah. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan anak-anak tampaknya memegang peranan penting dalam membentuk perilaku mereka di sekolah. Terdapat variasi yang cukup signifikan dalam tingkat kesiapan anak-anak dalam memahami materi pelajaran. Sebagian besar anak menunjukkan kemajuan yang stabil, namun ada beberapa yang membutuhkan bantuan tambahan untuk memahami konsep-konsep tertentu. Keterlibatan guru dan metode pengajaran yang beragam tampaknya

menjadi kunci dalam membantu anak-anak dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda ini. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif di TK Frater Don Bosco juga turut memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak-anak. Dalam konteks ini, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak, baik dari segi akademis maupun nilai-nilai sosial dan spiritual.

### ***Perkembangan fisik-motorik***

Perkembangan fisik-motorik memiliki peran krusial dalam tahap pertumbuhan anak. Hasil observasi menegaskan bahwa kegiatan yang merangsang perkembangan fisik-motorik anak-anak di TK Frater Don Bosco memberikan dampak positif. Mayoritas anak terlibat dengan antusias dan aktif dalam kegiatan tersebut, menunjukkan peningkatan kemampuan mengendalikan gerakan halus, seperti menggambar dan menggunakan gunting. Permainan yang melibatkan gerakan kasar seperti jungkat-jungkit dan ayunan juga terbukti membantu mereka memperoleh keseimbangan tubuh yang lebih baik serta meningkatkan koordinasi dan kekuatan fisik. Perhatian khusus terhadap perkembangan fisik-motorik ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi dan meningkatkan kemampuan motorik mereka. Guru-guru di TK Frater Don Bosco secara aktif memberikan bimbingan dalam kegiatan tersebut, mendukung anak-anak mengatasi tantangan dan meningkatkan keterampilan motorik. Pendekatan holistik dalam pengembangan anak di sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pertumbuhan fisik dan keterampilan esensial bagi perkembangan menyeluruh.

Kegiatan yang mendorong perkembangan fisik-motorik juga berperan dalam membangun kolaborasi dan keterampilan sosial anak-anak. Mereka belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan saling membantu dalam permainan atau kegiatan fisik, membangun hubungan sosial yang positif dan meningkatkan rasa percaya diri. Peran guru yang terlibat aktif dalam memberikan arahan dan dorongan positif saat anak-anak beraktivitas fisik juga sangat penting. Mereka memperhatikan setiap perkembangan anak dalam keterampilan motorik, menciptakan lingkungan yang aman untuk mengeksplorasi kemampuan fisik anak-anak. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan TK Frater Don Bosco dalam mengembangkan keterampilan fisik-motorik anak-anak terbukti efektif. Dengan kegiatan terstruktur dan peran guru yang aktif, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan fisik sambil memperoleh manfaat tambahan dalam interaksi sosial dan perkembangan pribadi yang positif.

### ***Perkembangan kognitif***

Aspek kognitif adalah salah satu hal penting dalam perkembangan anak. Hasil observasi menyoroti peran TK Frater Don Bosco dalam mengembangkan aspek ini. Melalui berbagai permainan dan aktivitas di kelas, sekolah ini memberikan stimulasi yang cukup bagi perkembangan kognitif anak-anak. Permainan seperti puzzle, angka di dinding kelas, dan gambar buah-buahan serta hewan-hewan membantu merangsang proses berpikir dan pembelajaran anak-anak. Guru-guru di TK Frater Don Bosco memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam perkembangan kognitif ini. Mereka tidak hanya menyediakan permainan yang relevan, tetapi juga terlibat aktif dalam membimbing anak-anak untuk menggunakan permainan tersebut secara efektif. Misalnya, saat anak-anak bermain puzzle, guru memberikan arahan untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah serta meningkatkan ketelitian dan kecermatan dalam menyusun puzzle dengan tepat. Pendekatan ini menunjukkan komitmen TK Frater Don Bosco dalam membekali anak-anak dengan keterampilan kognitif yang kuat sejak dini, persiapan untuk pembelajaran lebih kompleks di masa depan.

Peran guru-guru sebagai pengarah aktif dalam perkembangan kognitif anak-anak tampak berdampak besar. Mereka tidak hanya menyampaikan materi atau permainan, tetapi memberikan panduan yang tepat untuk membantu pemahaman konsep di balik kegiatan

tersebut. Guru-guru mendorong anak-anak untuk berpikir lebih dalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, memberikan pujian dan dorongan saat mereka menyelesaikan tugas atau menemukan solusi masalah. Lingkungan belajar yang positif diciptakan, memberikan rasa nyaman bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengasah keterampilan kognitif tanpa takut membuat kesalahan. Observasi juga menunjukkan minat tinggi anak-anak di TK Frater Don Bosco dalam aktivitas yang merangsang perkembangan kognitif. Mereka antusias dan semangat dalam permainan yang menantang dan membutuhkan pemikiran kritis, menunjukkan bahwa strategi pendekatan sekolah berhasil menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka belajar kognitif dengan cara menyenangkan. Keseluruhan, hasil observasi menunjukkan pendekatan efektif TK Frater Don Bosco dalam merangsang perkembangan kognitif anak-anak. Dengan permainan yang dirancang khusus dan peran guru yang mendukung, anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga merasakan kegembiraan dalam belajar, fondasi penting bagi pertumbuhan akademis dan personal di masa depan.

### ***Perkembangan bahasa***

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses yang kompleks dan krusial pada tahap awal kehidupan manusia. Perkembangan bahasa peserta didik di TK Frater Don Bosco ditemukan bahwa beberapa anak sudah memiliki perkembangan bahasa yang baik karena mampu melafalkan kata dengan jelas dan mampu bercerita dengan lancar. Sementara beberapa anak lainnya terlihat masih sulit menjelaskan apa yang ingin dia sampaikan dan kesulitan dalam melafalkan kalimat. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang telah menguasai kemampuan berbicara dengan lancar cenderung berusia sekitar 6 tahun. Mereka pada umumnya telah mencapai tingkat perkembangan bahasa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan lancar. Sebaliknya, anak-anak yang terlihat mengalami kesulitan dalam berbicara cenderung berada di usia sekitar 5 tahun. Mereka mungkin masih dalam tahap pengembangan kemampuan bahasa, dan hal ini bisa bervariasi pada setiap anak sesuai dengan tingkat perkembangan individual mereka. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, eksposur terhadap bahasa, dan faktor-faktor personal lainnya juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara pada anak-anak.

### ***Perkembangan sosial-emosional***

Perkembangan sosial merupakan suatu kemampuan individu untuk mampu berbaur dengan orang lain dengan baik. Sedangkan perkembangan emosional ialah kemampuan individu untuk mengatur dan mengekspresikan apa yang ia rasakan baik melalui perilaku ataupun ekspresi wajah supaya individu disekitarnya dapat mengetahui keadaan yang dirasakannya. Jadi, dalam setiap interaksi antar individu, emosi positif maupun negatif bisa saja muncul. Perkembangan sosial-emosional anak-anak di TK Frater Don Bosco terlihat positif. Mereka mampu mengekspresikan perasaan mereka dengan baik di lingkungan sekolah. Contohnya, saat ditanya tentang permainan favorit, mereka antusias menjawab permainan seperti sakura simulator dan Toca Boca. Beberapa anak menunjukkan reaksi emosional seperti menangis saat jatuh atau marah saat mainannya diambil. Di samping itu, ada juga yang menunjukkan tingkat empati yang tinggi; mereka berusaha menenangkan teman yang menangis dengan lembut mengusap kepala temannya. Interaksi sosial ini penting dalam perkembangan anak-anak, membantu mereka memahami dan mengatur emosi, berkomunikasi, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan di TK Frater Don Bosco mendukung perkembangan sosial-emosional anak-anak secara positif. Anak-anak tidak hanya mampu mengekspresikan perasaan mereka dengan baik, tetapi juga terlihat memiliki interaksi yang beragam dalam hal emosi dan empati. Selain itu, observasi juga menyoroti pentingnya

interaksi sosial ini dalam membentuk kemampuan anak-anak dalam mengelola dan memahami perasaan, serta bagaimana mereka bereaksi terhadap perasaan orang lain. Hal ini merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, karena membangun keterampilan sosial dan emosional yang kuat akan membantu mereka dalam berkomunikasi, memecahkan konflik, dan membentuk hubungan yang sehat di masa depan. Terlihat bahwa lingkungan yang dipromosikan oleh TK Frater Don Bosco tidak hanya memperhatikan aspek akademis, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan sosial-emosional anak-anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan mampu berinteraksi secara positif dengan dunia di sekitarnya.

### ***Perkembangan seni***

Hasil observasi juga menyoroti cara anak-anak di TK Frater Don Bosco berekspresi melalui kegiatan seni. Mereka tidak hanya menghias gambar yang diberikan guru, tetapi juga terlihat antusias dalam menciptakan karya seni mereka sendiri. Beberapa anak menunjukkan minat yang tinggi dalam menggambar, mewarnai, dan menciptakan objek seni dari bahan-bahan sederhana seperti kertas, krayon, dan clay. Kreativitas mereka tercermin dalam upaya mereka untuk menghasilkan karya-karya unik, yang menunjukkan perkembangan imajinasi dan keterampilan artistik di usia dini. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pendidikan di TK ini memberikan ruang yang memadai bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara artistik, memupuk kecintaan mereka pada seni, dan membantu dalam mengembangkan potensi seni yang ada pada setiap anak.

Selain itu, dalam kegiatan seni, anak-anak di TK Frater Don Bosco juga belajar bekerjasama dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Observasi menunjukkan bahwa mereka sering saling berdiskusi tentang desain atau warna yang mereka pilih untuk proyek seni mereka. Ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di antara mereka, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan kolaboratif serta kemampuan komunikasi mereka. Melalui kreativitas dan kerja sama dalam kegiatan seni, anak-anak tidak hanya mengekspresikan diri secara individual, tetapi juga belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai ide-ide yang berbeda, dan mengekspresikan perasaan mereka secara produktif. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan sosial dan keterampilan komunikasi mereka di masa depan, sambil membantu mereka mengekspresikan kreativitas mereka dengan lebih percaya diri.

## **Pembahasan**

### ***Perkembangan nilai moral dan agama***

Agama dan moralitas merupakan konsep abstrak yang tercermin melalui tindakan sehari-hari. Ketika seseorang mengamalkan ajaran agama dalam perilaku, hal tersebut menunjukkan ketaatan pada agama yang dianutnya. Demikian pula dengan moralitas, di mana perilaku yang sesuai dengan aturan dalam masyarakat atau agama mengindikasikan tingkat moralitas yang baik (Kholila & Khadijah, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di rumah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak di sekolah. Meskipun sebagian besar anak patuh terhadap aturan dan terlihat mengalami perkembangan yang baik, ada juga yang masih memerlukan bantuan ekstra, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam kedisiplinan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan anak-anak secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam nilai-nilai spiritual dan sosial. Keberhasilan perkembangan anak-anak tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga pada dukungan dan pendampingan yang mereka terima di rumah.

Penelitian yang dilakukan (Kholila & Khadijah, 2023; Rusdiani et al., 2023) menekankan pentingnya pendidikan agama dan moralitas sejak usia dini. Melalui pendidikan ini, anak-anak membangun karakter, nilai-nilai agama, serta etika yang menjadi dasar perilaku (Subqi, 2016). Introduksi anak-anak pada nilai-nilai ini sejak dini memberi mereka fondasi kuat untuk tumbuh menjadi individu yang baik dan memiliki keyakinan yang kokoh. Pendidikan agama dan moralitas juga membantu membentuk sikap positif seperti empati, toleransi, kejujuran, dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan ini memainkan peran kunci dalam membentuk pribadi yang baik serta memperkuat iman anak-anak, membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

Tentunya, implementasi nilai-nilai agama dan moralitas sejak dini memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak-anak (Stevanus & Yulianingsih, 2021). Melalui pendidikan agama, anak-anak tidak hanya belajar tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama, tetapi juga memahami arti dari nilai-nilai seperti kebaikan, kesabaran, dan kasih sayang. Moralitas yang ditanamkan sejak usia dini membantu mereka memahami pentingnya bertindak dengan jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain (Telnoni, 2020). Di TK Frater Don Bosco, upaya untuk mengenalkan nilai-nilai agama dan moralitas merupakan bagian penting dari kurikulum. Anak-anak diajak untuk berdoa dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan menghargai satu sama lain. Dalam hal ini, peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi kunci utama dalam mengenalkan serta memperkuat nilai-nilai ini pada anak-anak. Pentingnya pendidikan agama dan moralitas di masa awal kehidupan anak-anak membantu membentuk dasar yang kuat bagi pertumbuhan mereka secara holistik. Mereka tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga memperoleh landasan etika yang akan membimbing perilaku mereka di masa depan (Anting, 2021). Dengan memperkenalkan nilai-nilai ini sejak dini, anak-anak dapat membangun fondasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang baik dan berintegritas, serta membawa dampak positif dalam interaksi mereka dengan dunia di sekitar.

### ***Perkembangan fisik-motorik***

Perkembangan fisik-motorik dalam fase pertumbuhan anak menjadi fokus perhatian di TK Frater Don Bosco. Sekolah ini menyediakan beragam fasilitas dan kegiatan yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan fisik-motorik anak-anak. Mereka tidak hanya diajak untuk menggambar dan mewarnai, tetapi juga untuk berlatih menggunakan gunting dan melakukan kegiatan lain yang mendorong koordinasi motorik halus. Selain itu, permainan yang disediakan di lingkungan sekolah ini terstruktur untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak-anak, seperti permainan jungkat-jungkit dan ayunan. Dengan pendekatan yang holistik ini, TK Frater Don Bosco memberikan perhatian yang baik terhadap perkembangan fisik-motorik anak-anak, membantu mereka dalam mengeksplorasi dan memperkuat kemampuan motorik yang penting dalam pertumbuhan mereka.

Pentingnya merangsang perkembangan fisik-motorik sejak dini terkait erat dengan kemampuan bergerak anak. Ketika perkembangan ini tidak diperhatikan dengan baik, dapat berdampak buruk bagi kemajuan anak (Mochamad Surya et al., 2023). Hal ini melibatkan gerakan otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan tangan, jari, dan mata, yang sangat penting untuk memastikan anak dapat bergerak dengan lancar serta memiliki keterampilan motorik yang baik (Aliriad et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Aliriad et al., 2023) juga mendukung konsep ini, menunjukkan bahwa bermain adalah kebutuhan dasar bagi anak, karena melalui bermain, anak belajar. Ketika bermain, terjadi stimulasi dalam berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu, melalui bermain, anak dapat berekspresi dengan bebas, menjadikan kegiatan bermain sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi mereka. Pentingnya rangsangan yang diberikan di lingkungan TK ini bukan hanya untuk pengembangan fisik-

motorik anak, tetapi juga untuk mendukung kemampuan mereka dalam mengeksplorasi dunia sekitar, belajar, dan tumbuh secara holistik. Kolaborasi antara kegiatan bermain yang merangsang perkembangan fisik-motorik dengan kegiatan belajar lainnya di lingkungan yang menyenangkan merupakan fondasi penting dalam memastikan perkembangan anak yang seimbang dan optimal.

Perkembangan fisik-motorik anak memang krusial, terutama di usia dini (Baiti, 2021). Berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh besar dan kegiatan yang membutuhkan koordinasi yang halus, seperti menggambar, mewarnai, atau menggunting, sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka (Fauziddin, 2018). Selain itu, permainan seperti jungkat-jungkit dan ayunan juga memberikan rangsangan yang bermanfaat bagi kemampuan fisik-motorik anak-anak di TK Frater Don Bosco. Penelitian menunjukkan bahwa bermain memiliki peran penting dalam proses belajar anak-anak (Halifah, 2020; U. Hasanah, 2018; F. Wahyuni & Azizah, 2020). Saat mereka bermain, bukan hanya sekedar bersenang-senang, tetapi juga mengalami pembelajaran. Aktivitas bermain merangsang berbagai aspek perkembangan anak, tidak hanya fisik-motorik tetapi juga kognitif, emosional, dan sosial (Halifah, 2020). Ini memberi mereka kesempatan untuk berekspresi dengan bebas sambil mengasah keterampilan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Kombinasi antara aktivitas yang merangsang perkembangan fisik-motorik dengan pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara holistik. Dengan memberikan anak kesempatan untuk bermain dan belajar dalam lingkungan yang ramah anak, TK Frater Don Bosco memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan mereka yang sehat dan seimbang.

Pemahaman akan pentingnya aktivitas fisik-motorik pada usia dini juga perlu melibatkan peran orang tua di rumah. Mereka dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, seperti bermain di taman atau bermain dengan mainan yang memicu koordinasi tubuh (Suryana, 2021). Saat anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas fisik-motorik, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan motoriknya, tetapi juga belajar mengenai batasan tubuh dan kekuatan yang mereka miliki (Sudirjo & Alif, 2018). Ini membantu mereka memahami konsep ruang, waktu, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dukungan yang konsisten dari guru-guru di TK dan peran orang tua dalam memberikan rangsangan yang tepat akan berdampak positif bagi perkembangan fisik-motorik anak. Ini tidak hanya memberikan mereka keterampilan fisik yang kuat, tetapi juga membangun pondasi yang kuat untuk proses belajar yang lebih kompleks di masa depan.

### ***Perkembangan kognitif***

Perkembangan kognitif ialah proses yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk menerima informasi atau disebut juga dengan kemampuan berpikir (Ambarwati, 2023). Aspek kognitif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak usia dini serta juga menjadi penentu keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya dan ketika anak sudah mampu menggunakan konsep berpikirnya maka tugas pendidikan adalah untuk mengembangkannya (U. Hasanah & Gudnanto, 2023) Untuk itu, perkembangan kognitif dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan bermain entah di dalam kelas, ataupun diluar kelas ataupun saat anak bermain di rumahnya.

Hasil observasi menegaskan bahwa TK Frater Don Bosco berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan kognitif anak-anak dengan pendekatan yang holistik. Melalui permainan, kegiatan kelas, peran guru yang aktif, serta kurikulum yang terstruktur, sekolah ini tidak hanya mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga membangun dasar yang kuat bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai aspek kognitif, membantu mereka untuk menjadi individu yang siap secara mental dalam perjalanan pendidikan mereka.



Selain itu, lingkungan belajar yang disediakan oleh TK Frater Don Bosco juga memberikan banyak stimuli untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Dengan menyajikan berbagai macam informasi visual seperti angka, gambar buah-buahan, dan hewan-hewan, anak-anak diajak untuk mengasah kemampuan pengenalan, memori visual, dan pemahaman konsep (Pratiwi, 2022). Semua ini membantu dalam meningkatkan daya tangkap dan kemampuan berpikir anak-anak. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak di luar lingkungan sekolah. Mereka dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang menantang seperti memecahkan teka-teki, bermain permainan papan, atau membaca cerita yang merangsang imajinasi dan berpikir kritis anak (Nurani & Hartati, 2020). Dengan kolaborasi yang baik antara lingkungan sekolah yang mendukung dan peran aktif orang tua dalam memberikan rangsangan, anak-anak dapat mengalami perkembangan kognitif yang lebih optimal dan terarah. Ini adalah langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

Hasil observasi di TK Frater Don Bosco mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak pada usia prasekolah (Sucipto, 2017). Aspek fisik-motorik, kognitif, dan sosial-emosional pada tahap ini sangat terkait dan saling memengaruhi. Aktivitas yang dirancang untuk merangsang perkembangan fisik-motorik, seperti bermain, mewarnai, dan permainan gerak, memainkan peran penting dalam membangun kemampuan motorik halus dan kasar anak-anak. Di samping itu, stimulasi kognitif melalui permainan seperti puzzle, pengenalan angka, dan gambar buah-buahan atau hewan-hewan, mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, logika, dan pemecahan masalah pada anak-anak. Guru yang berperan sebagai fasilitator aktif dalam proses ini membantu dalam memberikan arahan, mendorong interaksi, dan memberikan umpan balik yang mendukung pertumbuhan kognitif anak-anak. Tentu saja, pendekatan holistik yang diterapkan di TK Frater Don Bosco juga mempertimbangkan aspek sosial-emosional anak-anak. Melalui permainan kolaboratif dan interaksi antar-anak serta dukungan yang diberikan oleh guru, anak-anak belajar untuk berbagi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang penting untuk perkembangan emosional mereka (Hidayah & Khadijah, 2023). Dari segi ilmiah, hasil observasi ini menunjukkan bahwa pengalaman dan stimulasi yang beragam dalam tahap prasekolah dapat membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Integrasi kegiatan yang merangsang perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional dengan dukungan yang tepat dari lingkungan sekolah dan peran guru dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh.

### ***Perkembangan bahasa***

Bahasa merupakan media komunikasi antar individu. Kemampuan bahasa setiap individu biasanya akan berkembang seiring bertambahnya umur dan faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi perkembangan bahasa baik dalam konteks mendukung perkembangan bahasa ataupun menghambat (Fono et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi di TK Frater Don Bosco, terlihat variasi dalam perkembangan bahasa anak-anak. Sebagian anak telah mencapai kemampuan berbicara dengan baik, mampu melafalkan kata dengan jelas, dan mengungkapkan cerita dengan lancar. Namun, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan pikiran mereka dan mengucapkan kalimat dengan lancar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mahir berbicara cenderung berusia sekitar 6 tahun, sementara yang mengalami kesulitan umumnya berada di usia sekitar 5 tahun (Haryanti & Tejaningrum, 2020; Mardison, 2017). Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat perkembangan individual mereka yang beragam. Lingkungan sosial, paparan terhadap bahasa, dan faktor-faktor pribadi juga memiliki peran dalam perkembangan kemampuan berbicara anak-anak.

Periode ini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak-anak. Mereka sedang mengasah kemampuan bahasa mereka secara intensif, baik melalui interaksi sehari-hari maupun melalui pengalaman belajar di lingkungan pendidikan (Lubis, 2018). Proses belajar ini tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada kemampuan mendengarkan, memahami, dan menyampaikan ide dengan lebih baik (Sari & Lestari, 2019). Selama masa ini, dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar sangat berperan penting. Menciptakan suasana yang memungkinkan anak merasa nyaman untuk berkomunikasi, mendukung mereka dalam mengekspresikan diri, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan bahasa secara aktif akan membantu mempercepat perkembangan kemampuan berbicara mereka. Dengan memahami bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, penting bagi kita untuk memberikan kesempatan dan waktu yang cukup bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini adalah tahap penting dalam perjalanan mereka menuju kemahiran berbahasa yang lebih baik dan memungkinkan mereka untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses belajar di masa mendatang.

### ***Perkembangan sosial-emosional***

Perkembangan sosial-emosional anak-anak di TK Frater Don Bosco terlihat positif. Mereka mampu mengekspresikan perasaan dengan baik dan menunjukkan beragam reaksi emosional serta tingkat empati yang tinggi. Interaksi ini penting dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional anak-anak, membantu mereka berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik. Lingkungan di TK tersebut memberikan perhatian pada perkembangan sosial-emosional anak-anak, mempersiapkan mereka menjadi individu yang seimbang dalam interaksi positif.

Hasil observasi yang menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang positif pada anak-anak di TK Frater Don Bosco mencerminkan pentingnya interaksi dalam pembentukan keterampilan ini. Secara ilmiah, perkembangan sosial merujuk pada kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, serta memahami aturan dan norma sosial. Sementara itu, perkembangan emosional terkait dengan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat (Kholila & Khadijah, 2023). Interaksi anak-anak di TK tersebut, yang meliputi beragam reaksi emosional dan tingkat empati yang tinggi, membuktikan adanya kesadaran mereka terhadap perasaan sendiri dan orang lain. Lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak-anak memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan ini, mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial yang sehat dan konstruktif di masa depan (Susanto, 2021). Dengan memberikan perhatian pada aspek ini, sekolah membantu anak-anak membangun dasar yang kuat dalam memahami dan mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional pada anak-anak bukan hanya mengenai kemampuan interaksi atau pengenalan emosi semata, tapi juga melibatkan proses belajar yang kompleks. Dalam pengembangan ini, anak-anak belajar memahami norma-norma sosial, merespon emosi, dan membangun koneksi emosional dengan orang lain (Ainun et al., 2023). Hasil observasi yang positif di TK Frater Don Bosco menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam lingkungan sosial mereka. Mereka tidak hanya mampu mengekspresikan diri, tetapi juga memperlihatkan kepekaan terhadap emosi dan perasaan teman-teman mereka. Hal ini menandakan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung di TK tersebut memberikan fondasi yang solid bagi anak-anak untuk berkembang dalam interaksi sosial yang sehat. Dengan demikian, hasil observasi tersebut menggarisbawahi betapa pentingnya peran lingkungan dalam membentuk aspek sosial-emosional anak-anak pada tahap perkembangan mereka.

### **Perkembangan seni**

Perkembangan seni mempengaruhi perkembangan aspek lain seperti: Aspek kognitif yang melatih anak untuk berpikir kritis. Anak menyukai beragam warna dan keindahan yang berbeda (Anggraeni & Pamungkas, 2023) Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memunculkan ide atau gagasan yang didapat dari hasil pemikiran kemudian direalisasikan dalam bentuk karya. Anak-anak di TK Frater Don Bosco sangat antusias dalam seni. Mereka tidak hanya menghias gambar yang diberikan, tapi juga menciptakan karya seni sendiri dengan semangat. Kreativitas mereka tercermin dalam karya unik yang menunjukkan pertumbuhan imajinasi dan kemampuan artistik di usia dini. Sekolah ini memberikan ruang luas bagi ekspresi artistik anak-anak, membangkitkan minat mereka pada seni, dan mengembangkan bakat seni masing-masing anak. Melalui kegiatan seni, mereka juga belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mengembangkan kemampuan sosial serta komunikasi. Inilah dasar yang kuat bagi perkembangan mereka ke depan, membuat mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas.

Hasil observasi tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran seni dalam pengembangan anak-anak di usia dini. Dalam ilmu perkembangan anak, seni dikenal sebagai sarana yang memungkinkan ekspresi diri yang bebas dan kreatif. Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan seni, mereka mengaktifkan berbagai kemampuan kognitif, emosional, dan motorik (Lita, 2018). Melalui proses kreatif seperti menggambar, mewarnai, dan membuat karya seni lainnya, anak-anak tidak hanya mengasah kemampuan motorik halus mereka tetapi juga membangun imajinasi serta keterampilan komunikasi visual. Selain itu, interaksi dalam kegiatan seni juga memperkaya perkembangan sosial anak-anak, membantu mereka belajar berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya (Holis, 2017). Oleh karena itu, melalui observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni bukan hanya sekadar kegiatan kreatif, tapi juga merupakan fondasi penting dalam perkembangan holistik anak-anak.

Studi telah menunjukkan bahwa seni, terutama musik, dapat meningkatkan memori dan fokus anak (Priyanto, 2013). Mendengarkan musik, terutama dengan jeda antara gerakan, mengaktifkan kemampuan otak untuk perhatian danantisipasi, serta mengurangi stres yang pada gilirannya mempengaruhi proses belajar anak (Isnawati, 2020). Selain itu, seni juga merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak-anak terlibat dalam aktivitas seni yang melibatkan berbagai area otak, dari pengolahan visual hingga pemikiran konseptual, yang membantu menguatkan konektivitas antara sel-sel otak. Di lingkungan pendidikan seperti TK Frater Don Bosco, seni memegang peran krusial dalam memberikan rangsangan yang diperlukan untuk perkembangan otak anak. Melalui kegiatan seni seperti melukis, menggambar, atau bermusik, anak-anak dapat mengasah berbagai aspek kognitif dan sensorik mereka.

### **Kesimpulan**

TK Frater Don Bosco berlokasi strategis dengan tiga guru pengajar dan satu sebagai kepala sekolah. Anak-anak dari dalam dan luar lingkungan sekolah menghadapi fasilitas yang masih dalam renovasi. Meskipun demikian, TK ini memiliki ruang kelas, area kepala sekolah dan UKS terpisah, tiga toilet, serta lapangan bermain dengan jungkat-jungkit, ayunan, dan seluncuran.

Pendidikan agama dan moralitas ditanamkan pada anak-anak melalui berdoa sebelum dan sesudah aktivitas. Meski mayoritas patuh, ada yang sulit diatur, dipengaruhi pola asuh orang tua. Penelitian menyoroti pentingnya nilai-nilai ini, membangun karakter dan etika anak. Rangsangan fisik-motorik diberikan melalui aktivitas menggambar, mewarnai, serta permainan seperti jungkat-jungkit dan ayunan, yang juga berperan dalam stimulasi kognitif. Lingkungan

belajar memainkan peran penting dalam aspek fisik-motorik anak. Stimulus kognitif anak diprioritaskan dengan permainan puzzle, gambar buah-buahan, dan hewan-hewan. Dukungan visual membantu peningkatan daya tangkap. Perkembangan bahasa juga teramati, meski ada perbedaan pada anak-anak. Faktor lingkungan sosial dan eksposur bahasa memengaruhi perkembangan mereka. Perkembangan sosial-emosional anak-anak menunjukkan variasi respon emosional dan tingkat empati yang berbeda-beda. Seni juga diperhatikan dalam rangka memperkaya kreativitas, keterampilan kritis, dan ekspresi anak-anak melalui aktivitas melukis, menggambar, dan musik. Secara keseluruhan, TK ini memberikan perhatian holistik terhadap perkembangan anak melalui beragam stimulus yang disediakan.

## References

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill*. 01(02), 339–342.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Ainun, A. L., Saputro, B. A., Prasetyowati, D., & Rachmawati, Y. (2023). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PESERTA DIDIK USIA DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1796–1808.
- Aliriad, H., Da'i, M., S, A., & Apriyanto, R. (2023). Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4609–4623. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4149>
- Amalia, T. Z. (2015). Bercerita sebagai metode mengajar bagi guru Raudlatul Athfal dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 334–353.
- Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan kemampuan kognitif anak didik paud di tk dharmawanit wringinanom melalu metode bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 166–179.
- Anting, Y. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dan Pembentukan Kerohanian Anak Usia Dini Pada Era Abad Ke-21. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 17–32.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. guepedia.
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36.
- Dongoran, F. R., Simanungkalit, L. M., Dewi, L. R., Sinaga, E. S., & Tarigan, I. P. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 75–81. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5073>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

- melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Adab.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Hasanah, L., Syafira, P., Oktaviani, N., & Zahra, A. (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 1–13.
- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222.
- Hasanah, U., & Gudnanto, G. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 73–84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17650>
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Hidayat, W., & Andriani, A. (2020). Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 88–95.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23–37.
- Isnawati, R. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian (ADD))*. Jakad Media Publishing.
- Kholila, A., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 419–428. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.237>
- Lita, L. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekarraharja. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Mardison, S. (2017). Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2).
- Mochamad Surya, C., Islami, S., Kusniati, Y., Suhartini, T., & Nurjanah, S. (2023). Kegiatan Pembelajaran Untuk Mengembangkan Fisik Dan Motorik Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1 SE-Artikel), 75–82.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Nurtaniawati, N. (2017). Peran guru dan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 1–20.
- Pratiwi, B. D. (2022). *Hewan Laut " Di Paud Raden Panji Perancangan Buku Ilustrasi " Pengenalan Hewan Laut " Di Paud Raden Panji*. UNISNU.
- Priyanto, S. U. (2013). Pendidikan musik untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2(1), 42–52.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023).

- Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 15–30.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 165–180.
- Sucipto, S. (2017). Pengembangan Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p77-85>
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Telnoni, B. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membelajarkan Kesetaraan Gender Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 4(2), 167–179.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159–176.
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Wiratman, A., Widiyanto, B., & Fadli, M. (2021). Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 185–197. <http://oasisinternationaljournal.org/journals/2>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60.